ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google,

https://doi.org/10.58578/anwarul.v6i2.9664

STRATEGI PENYULUH AGAMA MENINGKATKAN PARTISIPASI PEMUDA DI MASJID DESA TAMANASRI

Religious Counselors' Strategy for Increasing Youth Participation in the Tamanasri Village Mosque

Katwanto & Dian Tias Aorta
Institut Studi Islam Muhammadiyah Pacitan
wantoketo83@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Mar 6, 2026	Apr 3, 2026	Apr 15, 2026	Apr 20, 2026

Abstract

This study was motivated by the importance of the regeneration of mosque congregants through increased youth participation, although their involvement in mosque activities in Tamanasri Village has remained relatively low. This study aims to analyze the strategies of religious counselors in encouraging the regeneration of mosque congregants through increased youth participation, as well as to identify the supporting and inhibiting factors. This study employed a qualitative approach with a descriptive type and a case study design. Informants were selected purposively and included religious counselors, mosque administrators, youth, and community leaders. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, and were then analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldana. The results showed that the strategy implemented took the form of a communicative approach that was personal and dialogical in nature, but had not been balanced by activity programs relevant to youth. Youth participation remained low and tended to be incidental. Internal factors in the form of low religious awareness, as well as external factors such as busyness and the influence of digital technology, became the main causes of low

Anwarul is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

youth involvement. In addition, the limited number of youth-oriented programs also became an important obstacle. These findings affirm that the regeneration of mosque congregants requires religious counseling strategies that are more innovative, contextual, and participatory so that youth involvement in mosque activities can increase more sustainably.

Keywords: Regeneration of Mosque Congregants; Youth Participation; Religious Counseling Strategy; Mosque; Youth Involvement

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya regenerasi jamaah masjid melalui peningkatan partisipasi pemuda, meskipun keterlibatan mereka dalam kegiatan masjid di Desa Tamanasri masih cenderung rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi penyuluh agama dalam mendorong regenerasi jamaah masjid melalui peningkatan partisipasi pemuda, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif dan desain studi kasus. Informan dipilih secara *purposive*, meliputi penyuluh agama, pengurus masjid, pemuda, dan tokoh masyarakat. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan berupa pendekatan komunikatif yang bersifat personal dan dialogis, tetapi belum diimbangi dengan program kegiatan yang relevan bagi pemuda. Partisipasi pemuda masih rendah dan cenderung insidental. Faktor internal berupa rendahnya kesadaran religius serta faktor eksternal seperti kesibukan dan pengaruh teknologi digital menjadi penyebab utama rendahnya keterlibatan pemuda. Selain itu, keterbatasan program yang berorientasi pada pemuda juga menjadi kendala penting. Temuan ini menegaskan bahwa regenerasi jamaah masjid memerlukan strategi penyuluhan yang lebih inovatif, kontekstual, dan partisipatif agar keterlibatan pemuda dalam kegiatan masjid dapat meningkat secara lebih berkelanjutan.

Kata Kunci: Regenerasi Jamaah; Partisipasi Pemuda; Strategi Penyuluhan Agama; Masjid; Keterlibatan Pemuda

PENDAHULUAN

Masjid memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan umat Islam, tidak hanya sebagai tempat ialembadah ritual, tetapi juga sebagai pusat pembinaan umat (Raihanah, 2023), pendidikan keagamaan, dan aktivitas sosial Masyarakat (Danik Prahastiwi & Wahyuningsih, 2022). Sejak masa awal perkembangan Islam, masjid berfungsi sebagai pusat peradaban yang membentuk karakter religius, sosial, dan intelektual umat (Pulungan, 2021). Dalam konteks masyarakat modern, fungsi tersebut semakin berkembang (Cahyono et al., 2022), termasuk sebagai ruang pembinaan generasi muda agar memiliki kesadaran religius dan tanggung jawab sosial (Suryono et al., 2017). Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa partisipasi generasi muda dalam kegiatan masjid cenderung mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir (Silvia & Nugraha, 2025). Fenomena ini menjadi isu penting karena keberlanjutan

fungsi masjid sangat bergantung pada keterlibatan generasi muda sebagai penerus jamaah (Prahastiwi et al., 2023).

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti memandang bahwa rendahnya partisipasi pemuda tidak hanya disebabkan oleh faktor individual seperti minimnya kesadaran religious (Latif, 2021), tetapi juga dipengaruhi oleh perubahan sosial dan perkembangan teknologi (Purba & Saragih, 2023) digital yang mengubah pola interaksi generasi muda (Rahmawati & Desiningrum, 2020). Teori perubahan sosial menjelaskan bahwa dinamika masyarakat modern mendorong pergeseran nilai dan perilaku, termasuk dalam praktik keagamaan (Khusna et al., 2024).Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih adaptif dan kontekstual dalam membina generasi muda agar tetap terlibat dalam aktivitas masjid (Irfan et al., 2025).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas pentingnya peran masjid dalam pembinaan umat serta strategi dakwah dalam meningkatkan partisipasi Masyarakat (Ahmadi et al., 2025). Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada pendekatan umum dan belum secara spesifik mengkaji strategi penyuluh agama dalam mendorong regenerasi jamaah masjid, khususnya pada konteks rendahnya keterlibatan pemuda di tingkat desa (Judrah et al., 2024). Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian terkait bagaimana strategi penyuluhan agama yang efektif dalam menarik minat generasi muda sesuai dengan kondisi sosial mereka.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menekankan pada analisis strategi penyuluh agama yang bersifat komunikatif, partisipatif, dan kontekstual dalam mendorong keterlibatan pemuda di masjid (Ratih & Utami, 2020). Kajian ini didasarkan pada teori strategi dakwah dan komunikasi sosial yang menekankan pentingnya penyesuaian metode, media, dan pendekatan dengan karakteristik sasaran (Sari et al., 2025). Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai upaya regenerasi jamaah masjid.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam strategi penyuluh agama dalam mendorong regenerasi jamaah masjid melalui peningkatan partisipasi pemuda di Desa Tamanasri, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam fenomena sosial terkait strategi penyuluh agama dalam mendorong regenerasi jamaah masjid (Surono et al., 2022), khususnya dalam konteks minimnya kehadiran pemuda di Desa Tamanasri. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menggali makna, persepsi, serta pengalaman subjek penelitian secara komprehensif (Musianto, 2002).

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yang berfokus pada satu lokasi penelitian, yaitu Desa Tamanasri. Desain ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang mendalam dan kontekstual mengenai strategi penyuluh agama dalam meningkatkan partisipasi pemuda dalam kegiatan masjid. Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, dimulai dari tahap observasi awal, pengumpulan data, hingga analisis data.

Partisipan dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu (Haki et al., 2024a). Informan penelitian meliputi penyuluh agama Islam yang bertugas di Desa Tamanasri, takmir atau pengurus masjid, pemuda desa (baik yang aktif maupun tidak aktif dalam kegiatan masjid), serta tokoh masyarakat setempat (Haki et al., 2024b). Pemilihan informan didasarkan pada tingkat keterlibatan dan pengetahuan mereka terkait aktivitas keagamaan di masjid.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument), yang didukung oleh pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung untuk melihat aktivitas keagamaan dan tingkat partisipasi pemuda, wawancara mendalam (*in-depth interview*) untuk menggali informasi terkait strategi penyuluh agama dan faktor yang memengaruhi partisipasi pemuda, serta dokumentasi berupa catatan kegiatan, foto, dan arsip pendukung lainnya.

Teknik analisis data menggunakan model interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak awal pengumpulan data hingga diperoleh temuan yang valid dan komprehensif. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

HASIL

1. Temuan Utama

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi penyuluh agama dalam mendorong regenerasi jamaah masjid di Desa Tamanasri terbagi ke dalam beberapa tema utama, yaitu pendekatan komunikatif, pengembangan program kegiatan, serta pelibatan pemuda dalam aktivitas masjid.

Pada aspek pendekatan komunikatif, sebagian besar informan menyatakan bahwa penyuluh agama menggunakan pendekatan personal dan dialogis kepada pemuda. Empat dari enam informan pemuda menyebutkan bahwa pendekatan yang dilakukan bersifat santai dan tidak formal. Seperti disampaikan oleh P02 (Laki-laki, 21 tahun), *"Biasanya diajak ngobrol biasa dulu, tidak langsung ceramah, jadi lebih nyaman."*

Pada aspek pengembangan program kegiatan, ditemukan bahwa kegiatan yang melibatkan pemuda masih terbatas. Tiga dari lima pengurus masjid menyatakan bahwa kegiatan rutin seperti pengajian lebih banyak diikuti oleh kalangan orang tua. Hal ini diperkuat oleh pernyataan T01 (Takmir, 45 tahun), *"Kegiatan rutin memang ada, tapi yang ikut pemuda masih sedikit."*

Pada aspek pelibatan pemuda, penyuluh agama telah berupaya melibatkan pemuda dalam beberapa kegiatan seperti kerja bakti dan peringatan hari besar Islam. Dua informan pemuda menyatakan pernah terlibat dalam kegiatan tersebut. P04 (Perempuan, 19 tahun) menyampaikan, *"Kalau ada acara besar biasanya diajak ikut bantu, tapi kalau rutin jarang."*

Selain itu, faktor penyebab minimnya kehadiran pemuda di masjid terbagi menjadi faktor internal dan eksternal. Lima informan menyebutkan kurangnya minat dan kesadaran religius sebagai faktor internal. Sementara itu, empat informan menyebutkan kesibukan sekolah, pekerjaan, dan penggunaan media sosial sebagai faktor eksternal.

2. Visualisasi Data

Untuk memperjelas hasil temuan penelitian, data yang diperoleh dari wawancara dan observasi kemudian dikategorikan ke dalam beberapa tema utama berdasarkan kesamaan pola jawaban informan. Kategorisasi ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi pemuda serta strategi yang telah dilakukan oleh

penyuluh agama dalam mendorong regenerasi jamaah masjid. Adapun hasil kategorisasi tersebut disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kategori Temuan Penelitian

No	Kategori Temuan	Jumlah Informasi	Keterangan Singkat
1	Pendekatan Komunikatif	4	Pendekatan santai, dialogis, dan personal
2	Program Kegiatan Terbatas	3	Kegiatan didominasi oleh kalangan orang tua
3	Pelibatan Pemuda	2	Terlibat pada kegiatan insidental saja
4	Faktor Internal	5	Rendahnya minat dan kesadaran religius
5	Faktor Eksternal	4	Kesibukan dan pengaruh media sosial

Tabel 1 menunjukkan bahwa faktor internal merupakan penyebab paling dominan yang memengaruhi rendahnya partisipasi pemuda dalam kegiatan masjid, sebagaimana diungkapkan oleh lima informan. Faktor ini berkaitan dengan rendahnya minat dan kesadaran religius pemuda. Selain itu, faktor eksternal seperti kesibukan dan pengaruh media sosial juga cukup signifikan, disebutkan oleh empat informan.

Di sisi lain, penyuluh agama telah menerapkan pendekatan komunikatif yang bersifat santai dan dialogis, yang diakui oleh empat informan. Namun, strategi tersebut belum diimbangi dengan program kegiatan yang memadai, di mana tiga informan menyatakan bahwa kegiatan masjid masih didominasi oleh kalangan orang tua. Sementara itu, pelibatan pemuda masih terbatas, hanya dua informan yang menyebutkan adanya keterlibatan dalam kegiatan tertentu yang bersifat insidental.

Secara keseluruhan, tabel ini menggambarkan bahwa upaya yang telah dilakukan belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan partisipasi pemuda, karena masih terdapat kendala baik dari sisi internal maupun eksternal, serta keterbatasan program yang relevan dengan kebutuhan generasi muda.



Gambar 1 menyajikan tingkat partisipasi pemuda dalam kegiatan masjid berdasarkan hasil observasi.

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan di masjid Desa Tamanasri, diperoleh gambaran mengenai tingkat partisipasi jamaah, khususnya pemuda, dalam kegiatan keagamaan.

Kegiatan yang diamati berupa pengajian atau pembinaan keagamaan yang berlangsung di dalam masjid. Dari hasil pengamatan, jumlah jamaah yang hadir didominasi oleh kelompok perempuan dewasa dan lanjut usia. Hal ini terlihat dari komposisi jamaah yang sebagian besar mengenakan mukena dan duduk berkelompok secara rapi menghadap penyuluh agama yang berada di bagian depan.

Jumlah peserta yang hadir pada saat observasi sekitar 15–20 orang, dengan mayoritas berasal dari kalangan ibu-ibu. Sementara itu, kehadiran pemuda, baik laki-laki maupun perempuan, tidak tampak secara signifikan dalam kegiatan tersebut. Tidak ditemukan partisipasi aktif dari kelompok usia remaja atau dewasa awal dalam kegiatan yang sedang berlangsung.

Dari segi aktivitas, kegiatan berjalan dalam suasana yang tertib dan kondusif. Penyuluh agama menyampaikan materi di depan jamaah dengan metode ceramah, sementara jamaah mendengarkan secara pasif tanpa adanya interaksi yang intensif selama kegiatan berlangsung.

Temuan observasi ini menunjukkan bahwa partisipasi pemuda dalam kegiatan masjid cenderung rendah, khususnya pada kegiatan rutin seperti pengajian. Keterlibatan jamaah masih didominasi oleh kelompok usia yang lebih tua, sehingga memperlihatkan adanya kesenjangan generasi dalam aktivitas keagamaan di masjid.

PEMBAHASAN

1. Analisis Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi penyuluh agama dalam mendorong regenerasi jamaah masjid di Desa Tamanasri masih didominasi oleh pendekatan komunikatif yang bersifat personal dan dialogis, namun belum diimbangi dengan pengembangan program kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan dan minat generasi muda. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan pembinaan tidak hanya bergantung pada cara komunikasi, tetapi juga pada relevansi kegiatan yang ditawarkan kepada pemuda.

Minimnya partisipasi pemuda, baik karena faktor internal seperti rendahnya kesadaran religius maupun faktor eksternal seperti kesibukan dan pengaruh media digital,

menunjukkan bahwa regenerasi jamaah masjid merupakan persoalan yang kompleks. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengidentifikasi strategi penyuluh agama serta faktor yang memengaruhi keterlibatan pemuda. Dengan demikian, temuan ini menegaskan bahwa pendekatan penyuluhan perlu bersifat holistik, tidak hanya menyentuh aspek kognitif, tetapi juga sosial dan kultural generasi muda.

2. Perbandingan dengan Literatur

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Azra (2019) yang menyatakan bahwa keterlibatan generasi muda merupakan faktor kunci dalam menjaga keberlangsungan tradisi keagamaan. Selain itu, temuan mengenai pentingnya pendekatan komunikatif juga sejalan dengan teori strategi dakwah yang dikemukakan oleh Arifin (2017), yang menekankan bahwa efektivitas dakwah ditentukan oleh kesesuaian metode dengan karakteristik sasaran.

Namun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan dengan beberapa studi sebelumnya yang lebih menekankan pada pendekatan normatif dalam pembinaan keagamaan. Dalam konteks Desa Tamanasri, pendekatan normatif saja belum cukup efektif untuk menarik minat pemuda. Hal ini memperkuat temuan Hidayat (2020) yang menyebutkan bahwa perubahan sosial dan perkembangan teknologi digital telah memengaruhi pola keterlibatan generasi muda dalam kegiatan keagamaan.

Selain itu, temuan terkait keterbatasan program kegiatan juga memperlihatkan adanya celah dalam praktik pembinaan masjid yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya, khususnya pada konteks pedesaan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan perspektif tambahan mengenai pentingnya inovasi program dalam meningkatkan partisipasi pemuda.

3. Implikasi Penelitian

Secara konseptual, penelitian ini memperkuat pentingnya integrasi antara strategi komunikasi dan pengembangan program dalam teori dakwah dan penyuluhan agama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan komunikatif saja tidak cukup tanpa didukung oleh kegiatan yang relevan dan menarik bagi pemuda.

Secara praktis, temuan ini memberikan implikasi bagi penyuluh agama dan pengelola masjid untuk lebih inovatif dalam merancang program kegiatan, seperti kegiatan berbasis minat pemuda, pemanfaatan media digital, serta pelibatan aktif pemuda dalam pengelolaan

masjid. Selain itu, diperlukan kolaborasi antara penyuluh agama, pengurus masjid, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung keterlibatan generasi muda.

Secara metodologis, penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan kualitatif efektif digunakan untuk menggali fenomena sosial secara mendalam, khususnya terkait persepsi dan pengalaman masyarakat dalam konteks keagamaan.

4. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, jumlah informan yang terbatas dan hanya berasal dari satu lokasi penelitian, yaitu Desa Tamanasri, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan secara luas. Kedua, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang berfokus pada pemahaman mendalam, sehingga tidak mengukur secara kuantitatif tingkat pengaruh masing-masing faktor.

Selain itu, data yang diperoleh sangat bergantung pada keterbukaan informan dalam menyampaikan informasi, sehingga kemungkinan adanya bias subjektif tidak dapat sepenuhnya dihindari. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak lokasi penelitian, menggunakan pendekatan campuran (mixed methods), serta mengkaji secara lebih mendalam peran teknologi digital dalam meningkatkan partisipasi pemuda dalam kegiatan keagamaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi penyuluh agama dalam mendorong regenerasi jamaah masjid di Desa Tamanasri belum berjalan optimal, khususnya dalam meningkatkan partisipasi pemuda. Meskipun pendekatan komunikatif dan personal telah dilakukan, keterlibatan pemuda masih terbatas dan cenderung bersifat insidental. Minimnya partisipasi tersebut dipengaruhi oleh faktor internal seperti rendahnya kesadaran religius dan rasa memiliki terhadap masjid, serta faktor eksternal seperti kesibukan, perubahan pola interaksi sosial, dan pengaruh teknologi digital. Selain itu, keterbatasan program kegiatan yang sesuai dengan minat generasi muda menjadi salah satu faktor utama yang menghambat proses regenerasi jamaah masjid.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat konsep strategi dakwah yang menekankan pentingnya pendekatan komunikatif yang terintegrasi dengan program kegiatan yang

kontekstual dan relevan dengan karakteristik sasaran. Secara praktis, hasil penelitian ini menjadi dasar bagi penyuluh agama dan pengelola masjid untuk mengembangkan strategi pembinaan yang lebih inovatif, partisipatif, dan berbasis kebutuhan pemuda, sehingga mampu meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan keagamaan.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian, disarankan agar penelitian selanjutnya memperluas cakupan wilayah dan jumlah partisipan agar hasilnya lebih representatif. Selain itu, penggunaan pendekatan campuran (mixed methods) dapat dilakukan untuk mengukur secara lebih komprehensif pengaruh berbagai faktor terhadap partisipasi pemuda. Penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji secara lebih mendalam pemanfaatan media digital sebagai strategi efektif dalam menarik minat generasi muda untuk terlibat dalam kegiatan masjid.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, A., Nashihin, H., Prahastiwi, E. D., Alquriyah, Y., & Ead, H. A. (2025). Cultural and social dynamics in Arabic language education: An analysis in urban and rural settings. *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning, 8*(3), 1439–1467. https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v8i3.32381

Cahyono, D. D., Hamda, M. K., & Prahastiwi, E. D. (2022). Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan, 6*(1), 37–48. https://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/tajdid/article/view/767

Haki, U., Prahastiwi, E. D., & Hasibuan, N. S. (2024). Strategi Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif Pendidikan. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan, 3*(1), 1–19. https://jurinotep.lppmbinabangsa.ac.id/index.php/home/article/download/67/65

Irfan, M., Hamdi, Z., Husnadia, H., & Taufiq, M. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas V SDN 3 Kalijaga. *Cokroaminoto Journal of Primary Education, 8*(4), 1456–1466. https://e-journal.my.id/cjpe/article/view/6960

Ismail, I., Prahastiwi, E. D., & Wahyuningsih, D. (2022). Peran Masjid dalam Pendidikan Akhlak. *ARZUSIN: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar, 2*(3), 253–262. https://ejournal.yasin-alsys.org/arzusin/article/view/411

Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches, 4*(1), 25–37. https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.282

Khusna, O. K. A., Prahastiwi, E. D., Cahyono, D. D., & Aorta, D. T. (2024). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Surat Al-Kahfi Ayat 66–82 Perspektif Tafsir Al-Mishbah. *As Sulthan Journal of Education, 1*(2), 269–280. https://ojssulthan.com/asje/article/view/25

Latif, M. A. (2021). Pengembangan Metode Pendidikan Agama Islam Berbasis Kisah Qurani Sebagai Media Penanaman Karakter Islami. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education, 2*(1), 21–36. https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/JIEM/article/view/3659

Musianto, L. S. (2002). Perbedaan Pendekatan Kuantitatif Dengan Pendekatan Kualitatif dalam Metode Penelitian. *Jurnal Manajemen Dan Wirausaha, 4*(2), 123–136. https://jurnalmanajemen.petra.ac.id/index.php/man/article/view/15628

Prahastiwi, E. D., Cahyono, D. D., Wibawa, G. A., Tentiasih, S., Ruhardi, R., Ismail, I., & Suprayitno, K. (2023). Penerapan Metode Muraja'ah sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kemampuan Hafalan Surah Pendek di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 7*(1), 129–135. https://doi.org/10.30651/else.v7i1.13495

Pulungan, A. H. (2021). The use of interactive learning media for teachers in rural areas. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal, 4*(1), 524–532. https://bircu-journal.com/index.php/birle/article/view/1705

Purba, A., & Saragih, A. (2023). Peran Teknologi dalam Transformasi Pendidikan Bahasa Indonesia di Era Digital. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Sosiety, 3*(3), 43–52. https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/3768249

Rahmawati, I., & Desiningrum, D. R. (2020). Pengalaman Menjadi Mualaf: Sebuah Interpretative Phenomenological Analysis. *Jurnal EMPATI, 7*(1), 92–105. https://doi.org/10.14710/empati.2018.20151

Raihanah. (2023). The concept of self healing for children in Islamic education (Perspective of the Qur'an and Hadits). *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 7*(2), 565. https://doi.org/10.35931/am.v7i2.2143

Ratih, K., Utami, R. D., Fuadi, D., Mulyasih, S., Febriani, D., Asmara, S. F., Aprilianti, D. R., Rianti, A. W., Santiana, D., Rahmawati, H., Adlina, L. M., Rosyidi, B., & Hidayat, M. T. (2020). Penguatan Pendidikan Etika dan Karakter Peduli Lingkungan Sosial Budaya di SMP Muhammadiyah 10 Matesih, Karanganyar. *Buletin KKN Pendidikan, 2*(1), 44–49. https://doi.org/10.23917/bkkndik.v2i1.10770

Sari, W. P., Zainuri, A., & Annur, S. (2025). Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta di SMA Islam az-Zahrah Palembang Dalam Perspektif Filsafat Dan Sosiologi Pendidikan Islam. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam, 12*(3), 217–222. https://journal.unuha.ac.id/index.php/JPIA/article/view/4908

Silvia, N., Nugraha, D., & Purwati. (2025). Analisis Konten dan Intensitas Game *Sakura School Simulator* terhadap Interaksi Sosial Anak. *Edukids: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini, 22*(2), 105–118. https://ejournal.upi.edu/index.php/edukid/article/view/86131

Surono, Prahastiwi, E. D., & Suprayitno, K. (2022). Konsep Pendidikan Generasi Anak Shalih (Analisis Buku Mendidik Anak Bersama Nabi Karya Muhammad Nur Abdul Suwaid). *Alsys, 2*(5), 578–591. https://ejournal.yasin-alsys.org/alsys/article/view/530

Suryono, Anshori, A., & Muthoifin, M. (2017). Learning methods of Quran recognition at Nurul Iman Karanganyar Islamic High School and Al-Kahfi High School in Surakarta. *Profetika: Jurnal Studi Islam, 17*(2), 29–35. https://doi.org/10.23917/profetika.v17i02.5295